

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India, dan Amerika (Pew Research Center, 2019). Jumlah penduduk yang besar membuat kebutuhan pangan di Indonesia semakin besar pula. Salah satu kebutuhan pangan yang harus dipenuhi adalah protein hewani. Protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia salah satunya adalah daging ayam broiler. Konsumsi daging ayam broiler per kapita mengalami peningkatan dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir dimulai pada tahun 2013 dengan konsumsi perkapita 0,209 kg dan pada 2018 konsumsi perkapita naik menjadi 0,261 kg (Statistik peternakan dan kesehatan hewan, 2018). Seiring dengan meningkatnya konsumsi daging ayam broiler membuat permintaan bibit ayam broiler komersil *Day Old Chick* (DOC) setiap tahun terus meningkat. Dalam pemenuhan bibit ayam broiler yang berkualitas diperlukan usaha *breeding parent stock* broiler yang memiliki kualitas baik.

*Breeding farm* atau pembibitan ayam merupakan salah satu usaha peternakan yang memelihara ayam indukan (*parent stock*) untuk menghasilkan bibit ayam broiler komersil *Day Old Chick* (DOC) yang berkualitas atau ayam indukan yang menghasilkan telur tetas. Pembibitan ayam berperan penting karena ayam dengan produktivitas tinggi diperoleh dari bibit yang baik. Ayam pembibit akan menghasilkan telur tetas sesuai dengan standart dan kualitas yang baik apabila dipelihara dengan prinsip manajemen pemeliharaan yang benar.

Peningkatan konsumsi daging ayam broiler per kapita membuat permintaan pasar semakin tinggi, maka kebutuhan akan bibit DOC semakin meningkat. Hal ini mendorong perusahaan *breeding farm* yang salah satunya adalah PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal Pasuruan untuk terus mengoptimalkan jumlah produksinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan *breeding farm* untuk mengoptimalkan produksinya adalah dengan meningkatkan fertilitas dan daya tetas dari ayam indukannya.

Fertilitas dan daya tetas dalam dunia *breeding farm* merupakan indikator utama dari produktivitas indukan. Setiap indukan dalam satu masa periode memiliki target tertentu untuk dapat menghasilkan DOC. Namun demikian, dengan bertambahnya usia dari ayam indukan akan menurunkan tingkat fertilitas dan daya tetas telur. Usia indukan yang berada dalam satu perusahaan *breeding* tidaklah sama, dan hal ini yang menjadi perhatian utama penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh umur indukan terhadap fertilitas dan daya tetas telur.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Umur Induk terhadap Fertilitas dan Daya Tetas Telur Ayam *Parent Stock Broiler Starin Ross*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengkaji terdapat tidaknya pengaruh umur *parent stock broiler strain* Ross serta seberapa besar pengaruhnya terhadap fertilitas dan daya tetas telur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai pengaruh umur terhadap fertilitas dan daya tetas pada *parent stock broiler strain* Ross kepada perusahaan untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal Pasuruan memiliki *parent stock* dengan berbagai jenis umur dengan tingkat produktivitas yang berbeda pada setiap umurnya. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam pengamatan ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh umur terhadap fertilitas dan daya tetas di PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal Pasuruan?
2. Seberapa besar pengaruh umur terhadap fertilitas dan daya tetas di PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal Pasuruan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### 1.3.1 Tujuan

Mengetahui terdapat tidaknya pengaruh umur *parent stock* serta seberapa besar pengaruhnya terhadap fertilitas dan daya tetas di PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal Pasuruan.

#### 1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi tentang pengaruh umur *parent stock* terhadap fertilitas dan daya tetas di PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal Pasuruan.